

Hermeneutika Al-Qur'an Emha Ainun Nadjib Dalam *Daur*



Tesis

Oleh:

Meta Puspitasari

NIM:1620010039

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh**

Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Hermeneutika Al-Qur'an

Yogyakarta

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Meta Puspitasari

NIM : 162001039

Jenjang : Magister (S2)

Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 11 Desember 2020

Saya yang menyatakan,



Meta Puspitasari

NIM 1620010039

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Uipindai dengan CamScanner

Nota Dinas Pembimbing

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Hermeneutika Al-Qur'an Emha Ainun Nadjib Dalam Daur

Yang ditulis oleh

Nama : Meta Puspitasari
NIM : 1620010039
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 Desember 2020

Pembimbing



Ahmad Rafiq, S.Ag, M. Ag, M.A, Ph. D



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-82/Un.02/DPPs/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : Hermeneutika Al-Qur'an Emha Ainun Nadjib Dalam Daur

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : META PUSPITASARI, S. Th. I
Nomor Induk Mahasiswa : 1620010039
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Subi Nur Isnaini
SIGNED

Valid ID: 604adde1315af



Penguji II

Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6018fa470cf40



Penguji III

Dr. Munirul Ikhwan
SIGNED

Valid ID: 60138eb30179a



Yogyakarta, 18 Desember 2020
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 604b25b2d1c7c

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

Q.S. Al-Insyirah: 6

**Tak ada yang tak mungkin ketika kita yakin mampu
melakukannya.**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

TESIS INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK

**Bapak dan Ibu tercinta yang tak pernah lelah mendoakan dan memberi
semangat kepada anak-anaknya**

**Almamater tercinta Jurusan Interdisciplinary Islamic Studies dengan
Konsentrasi Hermeneutika Al-Qur'an 2016**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT karena dengan kasih sayang dan nikmat-Nya akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa'atnya di yaumul akhir nanti, Amin.

Selesainya tesis ini merupakan proses panjang yang tak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag, M.A selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Noorhaidi Hasan, M.A, M.Phil., Ph.D. selaku direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Nina Mariani Noor, SS, M.A. selaku Ketua Jurusan Interdisciplinary Islamic Studies Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ahmad Rafuq, S.Ag, M.Ag, M.A, Ph.D selaku pembimbing tesis yang telah berkenan meluangkan waktunya disela-sela padatnya aktivitas untuk memberikan bimbingan dan wejangan akademik hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
5. Para dosen Program :Pascasarjana yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat untuk penulis.

6. Segenap staf Tata Usaha dan Keluarga Besar Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan terbaik selama penulis menempuh studi.
7. Orang tua penulis Bapak Pribadi dan Ibu Ruminah yang tak pernah berhenti mendoakan dan memberi semangat kepada anak-anaknya.
8. Adik-adik penulis Ikhsan Asy'ari, Hari Bima Laksono dan Fakhri Haninda yang tidak hanya berperan sebagai adik bagi penulis, tapi juga bisa menjadi teman diskusi yang menyenangkan dan selalu ada saat *mbakyune* membutuhkan bantuan.
9. Ibu Yani dan Pak Ndut serta semua semua pihak yang telah berkenan mengantar jemput penulis ke kampus selama masa studi.
10. Keluarga Besar Hermeneutika Al-Qur'an 2016. Shinta, Qibti, Deybi, Melani, Lana, Puput, Rere, Chusnul, Ichal, Mahdi, Sulthon, Imad dan semua teman-teman yang tak mampu sebutkan satu persatu terima kasih untuk semua bantuannya, semoga pertemanan ini tetap terjalin kini, nanti dan seterusnya.
11. Keluarga Besar PLD, dari mereka penulis akhirnya menyadari bahwa ternyata kekurangan bukanlah hambatan untuk meraih cita-cita.
12. Mbak Ning Hidayah dan Mbak Susi yang telah berkenan mendengarkan keluh kesah penulis selama proses penulisan tesis ini.
13. Faroha yang dengan senang hati penulis ajak wira wiri untuk mencari data penelitian tesis ini.

14. Mas Pingi dan Mbak Yuli terima kasih telah mengajarkan bagaimana seharusnya menyikapi hidup dan selalu mendorong penulis untuk jangan pernah takut mencoba hal-hal baru selama itu baik dan positif.

Semoga doa, dukungan, motivasi, semangat dan bantuan yang telah mereka berikan kepada penulis dicatat sebagai pahala oleh Allah SWT. Harapan penulis tesis yang tidak sempurna ini bisa bermanfaat khususnya penulis dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 11 Desember 2020

Penulis

Meta Puspitasari



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLETERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

1. Konsonan

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ś	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Konsonan yang bersyaddah ditulis dengan rangkap

ربنا	ditulis	rabbanā
------	---------	---------

3. Vokal panjang (*mad*) ;

<i>Fathah</i>	baris di atas	di tulis	ā
<i>Kasrah</i>	baris di bawah	di tulis	î
<i>Dammah</i>	baris di depan	di tulis	û

Misalnya;

القارعة ditulis *al-qâri'ah*,

المساكين ditulis *al-masâkîn*,

المفلحون ditulis *al-muflihûn*

4. Kata sandang *alif + lam* (ال)

Bila diikuti oleh huruf qamariyah ditulis *al*.

Misalnya ; الكافرون ditulis *al-kâfirûn*.

Bila diikuti oleh huruf syamsiyah, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya.

Misalnya ; الرجال ditulis *ar-rijâl*.

5. Ta' *marbûthah* (ة).

Bila terletak diakhir kalimat, ditulis h.

Misalnya; البقرة ditulis *al-baqarah*.

Bila ditengah kalimat ditulis t.

Misalnya :

زكاة المال ditulis *zakât al-mâl*,

سورة النساء ditulis *sûrat al-Nisâ`*.

6. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya,

Misalnya; وهو خير الرازقين ditulis *wa huwa khair ar-Râziqîn*.



ABSTRAK

Emha Ainun Nadjib atau yang lebih akrab disapa Cak Nun secara rutin dalam kurun waktu dua tahun (2016-2018) menulis “Daur” yang merupakan sebutan yang disematkan Cak Nun tersebut yang berarti lingkaran atau bulatan. Saat menulis daur sering kali mengutip ayat-ayat Al-Qur’an dan beliau juga menafsirkan ayat-ayat tersebut. Daur sendiri terbagi menjadi dua jilid. Jilid satu ditulis Cak Nun pada Februari hingga Desember 2016 dengan jumlah 309 Daur. Sedangkan Daur jilid dua ditulis Februari hingga Maret 2018 dengan jumlah 319 daur. Antara satu Daur dengan Daur yang lainnya saling berkaitan. Namun, ada perbedaan pola penulisan Daur. Dalam Daur jilid satu Cak Nun mengutip ayat dan menafsirkannya secara tersirat sedangkan di daur kedua ketika menuliskan Daur Cak Nun selalu menutup tulisan Daur itu dengan mengutip ayat. Daur jilid dua dipublikasikan di *website www.caknun.com* Belakangan, Daur jilid satu akhirnya dibukukan.

Saat ini metode penafsiran Al-Qur’an sangatlah beragam salah satunya adalah menafsirkan Al-Qur’an dengan metode Hermeneutika. Hermeneutika bermakna menjelaskan. Kata hermeneutika diambil dari nama seseorang yang bernama Hermes yang bertugas untuk menjadi menerjemahkan dan menjelaskan misi ketuhanan kepada manusia. Dalam perkembangannya hermeneutika dipakai untuk menafsirkan Al-Qur’an.

Dari latar belakang diatas muncullah pertanyaan bagaimana penafsiran ayat-ayat Al-Qur’an dalam Daur? Lalu bagaimana model hermeneutika Emha Ainun Nadjib? Hasil dari penelitian ini adalah ada perbedaan pola penulisan Daur yang dilakukan oleh Emha Ainun Nadjib. Dalam Daur jilid satu dan dua dari satu Daur dengan Daur yang lain saling berkaitan, bedanya ketika menulis Daur jilid satu Emha Ainun Nadjib menafsirkan ayat-ayat Al-Qur’an secara tersirat. Sedangkan dalam Daur jilid dua Emha Ainun Nadjib selalu menuliskan ayat-ayat Al-Qur’an yang beliau tafsirkan dalam Daur yang beliau tulis setelah tulisan Daur berakhir. Model hermeneutika Emha Ainun Nadjib adalah masuk dalam aliran obyektivis cum subyektivis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
SURAT PENGESAHAN TESIS	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLETERASI	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Telaah Pustaka.....	4
E. Kerangka Teori.....	8
F. Metodologi Penelitian	8

G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II EMHA AINUN NADJIB DAN DAUR.....	10
A. Biografi Emha Ainun Nadjib	10
B. Sejarah Maiyah.....	11
C. Apa Itu Daur.....	12
D. Tafsir Dan Ta'wil	13
BAB III AL-QUR'AN DALAM DAUR	15
A. Cara Cak Nun Menafsirkan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Daur...	15
B. Aliran Hermeneutika Dari Sudut Pandang Pemaknaan Teks.....	22
1. Aliran Obyektivis.....	22
2. Aliran Subyektivis	23
3. Aliran Obyektivis cum Subyektivis.....	24
BAB IV PENUTUP.....	26
A. Kesimpulan.....	26
B. Saran.....	27
DAFTAR PUSTAKA	28
CURICULUM VITAE.....	30

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Emha Ainun Nadjib atau yang lebih akrab disapa Cak Nun secara rutin dalam kurun waktu dua tahun (2016-2018) menulis “Daur” yang merupakan sebutan yang disematkan Cak Nun tersebut yang berarti lingkaran atau bulatan. Saat menulis daur sering kali mengutip ayat-ayat Al-Qur’an dan beliau juga menafsirkan ayat-ayat tersebut. Daur sendiri terbagi menjadi dua jilid. Jilid satu ditulis Cak Nun pada Februari hingga Desember 2016 dengan jumlah 309 Daur. Sedangkan Daur jilid dua ditulis Februari hingga Maret 2018 dengan jumlah 319 daur. Antara satu Daur dengan Daur yang lainnya saling berkaitan. Namun, ada perbedaan pola penulisan Daur. Dalam Daur jilid satu Cak Nun mengutip ayat dan menafsirkannya secara tersirat sedangkan di daur kedua ketika menuliskan Daur Cak Nun selalu menutup tulisan Daur itu dengan mengutip ayat. Daur jilid dua dipublikasikan di [websitewww.caknun.com](http://www.caknun.com) Belakangan, Daur jilid satu akhirnya dibukukan.

Daur jilid satu dibukukan dan diterbitkan oleh Bentang Pustaka pada tahun 2017. Daur jilid satu ini kemudian terbagi dalam empat buku yang masing-masing berjudul *Daur I Anak Asuh Bernama Indonesia*, *Daur II Iblis Tak Butuh Pengikut*, *Daur III Mencari Buah Simalakama*, dan *Daur IV Kapal Nuh Abad 21*.

Cak Nun merupakan seorang budayawan yang tinggal di Yogyakarta juga menyampaikan ajaran-ajaran Islam. Beliau pun memiliki jamaah yang selalu hadir

ketika Cak Nun memberikan tausiah baik itu di Yogya maupun diluar kota Yogya. Jamaah itu bernama jamaah Maiyah. Uniknya, meskipun sering memberikan tausyiah Cak Nun enggan disebut kyai. Ketika Cak Nun memberikan tausyiah beliau selalu menggandeng Kiai Kanjeng yang merupakan grup musik gamelan. Tausiahnya pun sering kali diselengi sholawat yang didendangkan oleh Kiai Kanjeng.

Maiyah adalah sebuah forum diskusi yang mengelaborasi semua ilmu secara bersama-sama dan jarak audiens dan narasumber sangatlah dekat. Maiyahan ini biasanya dimulai setelah isya hingga menjelang subuh. Para jamaah maiyah sangat antusias mendengarkan tausiah yang disampaikan oleh Cak Nun. Biasanya diakhir sesi ada tanya jawab antara jamaah maiyah dan Cak Nun.

Nama Maiyah sendiri muncul begitu saja tanpa ada yang mengonsep dan merancang nama Maiyah menjadi sebuah nama komunitas pengajian Cak Nun diberbagai kota. Maiyah merupakan sebuah isyarat solusi atas masalah besar yang dihadapi umat. Maka, Maiyah menjadi sebutan semua kegiatan komunitas Cak Nun yang berupaya melakukan penayadaran tentang perlunya pencerahan umat dan bangsa dalam cara berfikir, beragama, dan cara beragaul antar anak bangsa.¹

Saat menyampaikan tausiyah maupun dalam Daur yang ditulisnya Cak Nun sering mengutip ayat-ayat Al-Qur'an dan menafsirkan ayat-ayat tersebut dengan bahasa yang mudah dipahami oleh para jamaahnya. Salah satunya,

¹Ahmad Fuad Efendy, *Ma'iyah Di Dalam Al-Qur'an Kajian Tafsir Tematik* Sebuah Makalah yang Ditulis Dalam Rangka Menyambut Maiyah Nusantara di Menturo Sumobito Jombang 30 Desember 2009, hlm 7

misalnya, ketika beliau menafsirkan surat Al-Zalzalah:7-8. Cak Nun menafsirkan ayat tersebut dengan mempertanyakan bagaimana teknis Allah memberikan balasan kepada manusia atas perbuatan yang mereka baik itu perbuatan baik maupun buruk. Apakah setelah seseorang melakukan perbuatan baik beberapa waktu kemudian orang itu akan mendapatkan sesuatu yang baik pula dari orang lain dengan perbuatan baik yang sama. Atau saat seseorang melakukan perbuatan buruk maka dia juga akan mendapatkan sesuatu yang buruk dari orang lain. Lalu Cak Nun menyimpulkan bahwa apapun yang dilakukan oleh manusia baik itu perbuatan baik maupun buruk dia akan melihat hasil perbuatannya tersebut. *Yarah* diartikan Cak Nun sebagai hasil atau balasan yang diterima atas perbuatan yang dilakukan baik maupun buruk². Hal ini sangat menarik karena Cak Nun memulai penafsirannya dengan sebuah pertanyaan bukan pernyataan layaknya para mufasir yang lain. Ketika menafsirkan ayat seperti diatas Cak Nun tidak memberikan penjelasan tentang metode yang digunakan beliau saat menafsirkan suatu ayat

Saat ini metode penafsiran Al-Qur'an sangatlah beragam salah satunya adalah menafsirkan Al-Qur'an dengan metode Hermeneutika. Hermeneutika bermakna menjelaskan. Kata hermeneutika diambil dari nama seseorang yang bernama Hermes yang bertugas untuk menjadi menerjemahkan dan menjelaskan misi ketuhanan kepada manusia. Dalam perkembangannya hermeneutika dipakai untuk menafsirkan Al-Qur'an. Berdasarkan hal ini muncul sebuah pertanyaan bagaimana hermeneutika Al-Qur'an Emha Ainun Nadjib dalam Daur?

²Emha Ainun Nadjib, *Anak Asuh Bernama Indonesia (Daur 1)* (Yogyakarta:Bentang Pustaka, 2017) hlm 41-46

Selain sebagai dai Cak Nun juga merupakan seorang budayawan telah banyak puisi yang beliau tulis dan puisi puisi beliau pernah dipentaskan dalam acara Musik Puisi pada tahun 1979 selain itu Cak Nun juga sering terlibat dalam pementasan teater salah satunya berjudul Mencari Buah Simalakama yang dipentaskan di Taman Budaya Yogyakarta pada 26 April 2016

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas muncullah pertanyaan bagaimana penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an dalam Daur? Lalu bagaimana pula model hermeneutika Al-Qur'an Emha Ainun Nadjib?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an dalam Daur dan bagaimana pula model hermeneutika Al-Qur'an Emha Ainun Nadjib.

D. Telaah Pustaka

Telah banyak penelitian tentang Cak Nun, mulai dari pemikiran beliau, majelis Maiyah maupun musikalitas Kiai Kanjeng sebuah grup gamelan yang mengiringi penampilan Cak Nun saat beliau di atas panggung. Berdasarkan katagori tersebut ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan tema tersebut. *Pertama* penelitian tentang pemikiran Cak Nun diantaranya skripsi yang ditulis oleh Bahtiar Fahmi Utomo dengan judul Pemikiran Emha Ainun Nadjib Tentang Pendiikan Islam. Dari penelitiannya Bahtiar minyimpulkan bahwa pemikiran Cak

Nun tentang pendidikan Islam ada tiga yaitu tauhid, akhlak (Uswatun Khasanah) dan penyucian rohani³. Lalu, Pemikiran Emha Ainun Nadjib Tentang Fungsi Negara skripsi yang ditulis oleh Havid Karim. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Cak Nun memberi warna baru dalam memandang fungsi negara di Indonesia. Konsep ketentraman yang dalam istilah Jawa disebut *Tata Tentrem Kerta Raharja* selaras dengan konsep yang digambarkan Islam *Baladatul Tayyibatun Wa Rabbun Gafur*.⁴

Penelitian tentang majelis maiyah diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Ari Rahmawati, Ika Hermani dan Lusi Asa Akhrani dengan judul penelitian Makna Kebahagiaan Pada Jamaah Maiyah Komunitas Bambang Wetan Surabaya. Para peneliti menyimpulkan bahwa makna kebahagiaan adalah bersyukur, perasaan syukur ini muncul sebagai reaksi dari proses pendewasaan diri, tentang bagaimana mereka menyikapi hidup dengan nilai-nilai yang dianut.⁵ Kemudian ada tesis dengan judul Pendidikan Humanis Religius Dalam Kegiatan Maiyah Mocapat Syafaat Di Bantul yang ditulis oleh Arfian Bayu Bekti dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa ada beberapa nilai humanis religius yang ditemukan yaitu nilai egaliter (kesetaraan), nilai estetika (keindahan) dan kreatifitas, nilai akhlak, nilai aqidah, nilai nasionalisme disamping itu penanaman nilai humanis

³Bahtiar Fahmi Utomo "Pemikiran Emha Ainun Nadjib Tentang Pendidikan Islam", *Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014

⁴Havid Karim "Pemikiran Emha Ainun Nadjib Tentang Fungsi Negara", *Skripsi* Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016

⁵Ari Rahmawati, Ika Hermani dan Lusi Asa Akhrani *Makna Kebahagiaan Jamaah Maiyah, Komunitas Bambangwetan Surabaya* dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Psikologi Universitas Brawijaya Malang 2013

religius dalam mayyah mocapat syafaat dilakukan dengan cara melakukan pendekatan dialogis, pendekatan kultural, pendekatan multikultural dan pendekatan holistik.⁶

Penelitian yang berkaitan dengan musikalitas Kiai Kanjeng diantaranya skripsi yang ditulis oleh Gilang Silado dengan judul Peranan Biola Dalam Musik Gamelan Kiai Kanjeng dan Gilang menyimpulkan bahwa biola berperan sebagai introduksi untuk memberi awalan bagian komposisi lagu menggunakan melodi dari lagu tersebut. Biola berperan sebagai melodi yang merupakan salah satu bagian dari sebuah komposisi musik yang tidak diisi oleh vokal.⁷

Lalu artikel yang ditulis oleh Bagus Indrawan, Totok Sumaryanto F. dan Sunarto dengan judul Bentuk Komposisi Dan Pesan Moral Dalam Pertunjukan Musik Kiai Kanjeng. Bagus dan kawan-kawan menyimpulkan bahwa ketika membawakan lagu Jalan Sunyi dalam sebuah pertunjukan musik kiai kanjeng menggunakan birama 4/4. Struktur bentuk musiknya mempunyai melodi tanya jawab. Syair lagi Jalan Sunyi terdiri dari syair melodi dan puisi. Sedangkan pesan moral dari pertunjukkan musik kiai kanjeng terdiri atas pesan moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, manusia dengan alam dan manusia dengan dirinya sendiri.⁸ Adapula penelitian yang mengaitkan

⁶Arif Bayu Bekti “Pendidikan Humanis Religius Dalam Kegiatan Mayyah Mocapat Syafaat Di Bantul”, *Tesis* Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014

⁷Gilang Silado “Peranan Biola Dalam Musik Gamelan Kiai Kanjeng”, *Skripsi* Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta 2015

⁸Bagus Indrawan, Totok Sumaryanto F. dan Sunarto, *Bentuk Komposisi Dan Pesan Moral Dalam Pertunjukan Musik Kiai Kanjeng* dalam *Jurnal Catharis Journal Of Art And Education* Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang 2016

antara maiyah dengan Al-Qur'an. Sebuah penelitian yang ditulis oleh Ahmad Fuad Efendy. Penelitian dengan judul Maiyah di dalam Al-Qur'an ini adalah sebuah penelitian tafsir tematik yang mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung kata *مع الله ان* lalu sipeneliti mencari apa makna ayat-ayat tersebut. Hasil dari penelitian itu adalah ditemukan beberapa makna ayat-ayat yang didalamnya ada kata *مع* dan terbagi dalam lima makna yaitu maiyah Allah dengan hambanya, maiyah hamba dengan Tuhannya, maiyah manusia dengan makhluk lain, maiyah manusia dengan sesamanya, maiyah Rosul dengan umatnya, maiyah umat dengan Rosulnya.⁹

Artikel yang ditulis oleh Ahmad Rafiq dan Lien Iffah Naf'atu Fina dengan judul *The Reception Of the Qur'an in Populer Sufism in Indonesia: tadabbur among the Maiyah Community*. Artikel ini membahas tentang Maiyah yang menjadi tempat Cak Nun untuk menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dan menjawab permasalahan yang sedang dihadapi oleh oleh jamaah maiyah dengan cara diskusi bareng.¹⁰

Dari beberapa penelitian tentang Cak Nun diatas belum ada yang mengkaji mengenai Hermeneutika Al-Qur'an-nya Cak Nun sehingga penelitian dengan judul *Hermeneutika Al-Qur'an Emha Ainun Nadjib Dalam Daur* layak untuk dikaji lebih jauh.

⁹Ahmad Fuad Efendy, *Ma'iyah Di Dalam Al-Qur'an Kajian Tafsir Tematik* Sebuah Makalah yang Ditulis Dalam Rangka Menyambut Maiyah Nusantara di Menturo Sumobito Jombang 30 Desember 2009, hlm 80

¹⁰Lien Iffah Naf'atu Fina dan Ahmad Rafiq "The Reception Of the Qur'an In Popular Sufism in Indonesia: Tadabbur Among Maiyah Community, dalam Emran El Badawi And Paula Sanders *Communities Of The Qur'an Dialogue, Debate, And Deversity In The 21ST Century*

E. Kerangka Teori

Hermeneutika mempunyai tiga unsur triadik yaitu teks, author dan audiens. Dalam penelitian ini teknya adalah Daur, Cak Nun adalah authornya dan jamaah Maiyah adalah audiensnya. Melalui Daur Cak Nun mencoba menjelaskan makna ayat-ayat Al-Qur'an kepada para jamaah Maiyah yang kemudian beliau kontekstualisasikan dengan isu-isu yang sedang berkembang saat ini.

F. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah *library research* (penelitian kepustakaan), karena data-data yang dibutuhkan bersumber dari kitab-kitab tafsir dan kepustakaan lainnya. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an dan terjemahan, Buku Daur jilid satu dan tulisan daur jilid dua yang ada di website caknun.com menjadi sumber utama penelitian ini. Sedangkan sumber data sekundernya adalah buku-buku maupun tulisan yang berkaitan dengan tafsir dan Cak Nun

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumenter yaitu mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip termasuk buku tentang pendapat, dalil atau hukum dan lain-lain yang masih berhubungan dengan masalah penelitian¹¹.

¹¹Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 191.

G. Sistematika Pembahasan

Tesis ini diawali dengan bab satu yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab satu merupakan gambaran awal tentang penelitian yang akan penulis lakukan.

Lalu bab dua berisi biografi singkat Emha Ainun Nadjib, bagaimana sejarah maiyah dan apa itu Daur. Di bab tiga akan membahas tentang penyajian penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an di Daur satu dan Daur dua. Kemudian akan dibahas juga tentang pemetaan aliran hermeneutika Al-Qur'an serta melihat dimanakah posisi hermeneutika Al-Qur'an Emha Ainun Nadjib dalam pemetaan tersebut. Bab empat adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian akhirnya penulis menyimpulkan bahwa ada perbedaan pola penulisan Daur yang dilakukan oleh Cak Nun. Di Daur jilid satu antara Daur satu dan Daur yang lain saling berkaitan disamping cara Cak Nun menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam Daur jilid satu beliau lakukan secara tersirat. Sedangkan saat menulis Daur jilid dua Cak Nun selalu mengakhiri Daur jilid dua ini dengan menuliskan ayat yang sedang beliau tafsirkan dalam Daur tersebut. Dalam Daur jilid dua antara satu Daur dengan Daur yang lain juga berkaitan.

Dalam daur jilid dua ini mempunyai tema yaitu *iqra'*. *Iqra'* diyakini sebagai bagian pertama dalam Al-Qur'an yang disampaikan Allah pada nabi Muhammad. Hal ini adalah salah satu cara Cak Nun untuk mengajak para pembaca merenungkangkan bagaimana intruksi Al-Qur'an untuk membaca namun bukan hanya membaca Al-Qur'an melainkan juga membaca alam semesta dan fenomena sehari-hari. Daur sendiri bersifat reflektif dan intelektual tak jarang sarkastik dan sindiran. Daur jilid satu dan dua pertama kali dipublikasikan di www.caknun.com. Pada tahun 2017 Daur jilid satu akhirnya dibukakan yang terbagi dalam empat buku. Dalam daur jilid satu ada 309 Daur dan Daur jilid dua ada 319 Daur.

Kekurangan Cak Nun dalam menulis Daur jilid satu dan dua adalah saat menulis Daur jilid satu dan dua antara satu Daur dan Daur lain saling berkaitan sehingga harus membaca Daur tersebut secara berurutan agar memahami alur ceritanya. Kelebihan Cak Nun terutama saat menulis Daur Jilid dua beliau selalu mengakhiri Daur yang beliau tulis dengan mengutip ayat yang beliau tafsirkan sehingga pembaca langsung tahu surat apa yang sedang beliau tafsirkan saat menulis Daur itu.

B. Saran

Dalam penulisan dan penyusunan tesis ini, tentunya penulis mengakui masih terdapat baik kekurangan maupun kesalahan di sana-sini. Sehingga, demi perbaikan penelitian ini ke depan dan sebagai sumber rujukan penelitian selanjutnya, maka peneliti mengharapkan kritik konstruktif dari pembaca sekalian. Dengan adanya masukan-masukan yang membangun semoga penelitian ini semakin baik dan bisa memberi manfaat kepada setiap yang mengkajinya.

DAFTAR PUSTAKA

Ainun Nadjib, *Emha Anak Asuh Bernama Indonesia, (Daur I)* . Yogyakarta:Bentang Pustaka, 2017

Ainun Nadjib, *Emha Kapal Nuh Abad 21 (Daur IV)* . Yogyakarta:Bentang Pustaka, 2017.

Bayu Bekti, Arif. *Pendidikan Humanis Religius Dalam Kegiatan Maiyah Mocopat Syafaat Di Bantul*, Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014

Fahmi Utomo, Bahtiar *Pemikiran Emha Ainun Nadjib Tentang Pendidikan Islam*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014

Fuad Efendy, Ahmad *Ma'iyah Di Dalam Al-Qur'an Kajian Tafsir Tematik Sebuah Makalah yang Ditulis Dalam Rangka Menyambut Maiyah Nusantara di Menturo Sumobito Jombang 30 Desember 2009*

Indrawan, Bagus dkk. *Bentuk Komposisi Dan Pesan Moral Dalam Pertunjukan Musik Kiai Kanjeng* dalam Jurnal Catharis Journal Of Art And Education Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang 2016

Karim, Hafid *Pemikiran Emha Ainun Nadjib Tentang Fungsi Negara*.Skripsi Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016

Mustaqim,Abdul *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an Studi Aliran-Aliran Tafsir Dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern- Kontemporer* .Yogyakarta:Pondok Pesantren Lingkar Studi Al-Qur'an Ar-Rahmah,2012

Naf'atu Fina, Lien Iffah dan Rafiq, Ahmad "The Reception Of the Qur'an In Popular Sufism in Indonesia: Tadabbur Among Maiyah Community, dalam Emran El Badawi And Paula Sanders *Communities Of The Qur'an Dialogue, Debate, And Deversity In The 21ST Century*

Rahmawati,Ari dkk *Makna Kebahagiaan Jamaah Maiyah, Komunitas Bambangwetan Surabaya* dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Psikologi Universitas Brawijaya Malang 2013

Silado, Gilang *Peranan Biola Dalam Musik Gamelan Kiai Kanjeng*.
Skripsi Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta 2015

Shihab, M Quraish. *Kaidah Tafsir Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut
Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an* Jakarta: Lentera Hati. 2015

Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an*
Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press. 2017

Zuriah, Nurul *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*
(Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Daur II dalam www.caknun.com

